

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN TEKNIK SQ3R SISWA KELAS X TN
SMK NEGERI 1 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**DESY DEWI PUTRI
NIM 2006/76938**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik
SQ3R Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto
Nama : Desy Dewi Putri
NIM : 2006/76938
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709. 198602. 2.001

Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204. 198602. 1.001

Ketua Jurusan

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218. 198609. 2. 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Desy Dewi Putri
NIM : 2006/76938

Dinyatakan lulus telah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik SQ3R Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Nursaid, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.

ABSTRAK

Desy Dewi Putri.2011. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik SQ3R siswa kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah peningkatan membaca pemahaman dengan teknik SQ3R siswa kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Tahun Pelajaran 2010/2011. Berkaitan dengan permasalahan, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) hakikat pembelajaran, 2) hakikat membaca pemahaman, dan 3) hakikat teknik SQ3R.

Jenis penelitian tindakan kelas yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja tertulis siswa, sedangkan data kualitatif berupa lembar observasi, lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran sebagai instrument, dan catatan lapangan. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat unsur, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi/pengamatan, dan 4) refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dua kali tatap muka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto berjumlah 31 orang.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data dapat disimpulkan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik SQ3R siswa kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam (1) menentukan ide pokok dari kualifikasi lebih dari cukup tetap menjadi kualifikasi lebih dari cukup; (2) menentukan ide-ide rincian dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi lebih dari cukup; (3) menentukan organisasi tulisan dari kualifikasi hampir cukup menjadi kualifikasi baik sekali; dan (4) menentukan penggunaan bahasa dalam wacana dari kualifikasi lebih dari cukup menjadi kualifikasi baik sekali. Kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R pada seluruh aspek secara umum sudah dikatakan lebih dari cukup. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil tes pada siklus II yaitu 74,64%. Namun, dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I terjadi peningkatan yaitu dari 64,29% menjadi 74,64% meningkat 10,35%.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R siswa kelas X SMK Negeri 1 Sawahlunto terdapat peningkatan dari siklus II dibandingkan siklus I sudah mencapai (KKM 65%) KTSP SMK Negeri 1 Sawahlunto.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik SQ3R Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada: 1) Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, 2) Dra.Emidar, M.Pd. dan Dra.Nurizzati, M.Hum. selaku pimpinan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 3) Dra. Ermawati Arief, M.Pd selaku dosen pembimbing I dengan penuh kesabaran telah membimbing dan menyediakan waktunya untuk penulis, 4) Drs. Nursaid, M.Pd selaku dosen pembimbing II dengan penuh kesabaran telah membimbing dan menyediakan waktunya untuk penulis, dan 5) semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikannya. Atas kritik dan

saran penulis ucapkan terimakasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Keterampilan Membaca.....	8
2. Hakikat Teknik SQ3R.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis Tindakan	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	26
C. Setting dan Subjek Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Prasiklus	36
2. Hasil Penelitian Siklus 1	38
3. Hasil Penelitian Siklus II	52
B. Analisis Data Siklus I dan Siklus II	64
1. Analisis Data Siklus I.....	64
2. Analisis Data siklus II	75
3. Pengujian Hipotesis Tindakan	85
C. Pembahasan.....	88

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	98
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA.....	100
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	103
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Konvensi untuk Skala Sepuluh.....	31
2. Pedoman Konvensi untuk Skala Sepuluh.....	33
3. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Prasiklus.....	36
4. Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus I	42
5. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran pada Siklus I.....	48
6. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus II.....	55
7. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran pada Siklus II	60
8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 1 (Menentukan Ide Pokok)	65
9. Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 1 (Menentukan Ide Pokok)	66
10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 2 (Menentukan Ide-ide Rincian).....	67
11. Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 2 (Menentukan Ide-ide Rincian).....	68
12. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 3 (Menentukan Organisasi Tulisan)	69
13. Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 3 (Menentukan Organisasi Tulisan).....	70
14. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 4 (Menentukan Penggunaan Bahasa dalam Wacana).....	72
15. Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN	

SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 4 (Menentukan Penggunaan Bahasa dalam Wacana).....	73
16. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 1 (Menentukan Ide Pokok)	75
17. Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 1 (Menentukan Ide Pokok).....	77
18. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 2 (Menentukan Ide-ide Rincian).....	78
19. Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 2 (Menentukan Ide-ide Rincian)).....	79
20. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 3 (Menentukan Organisasi Tulisan)	80
21. Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 3 (Menentukan Organisasi Tulisan).....	81
22. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 4 (Menentukan Penggunaan Bahasa dalam Wacana).....	82
23. Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R untuk Indikator 4 (Menentukan Penggunaan Bahasa dalam Wacana).....	83
24. Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto Menggunakan Teknik SQ3R pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II untuk Empat Indikator	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Subjek Penelitian	103
2. Salinan RPP Siklus I dan Siklus II.....	104
3. Nilai, Skor Total Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	112
4. Skor Total Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	116
5. Analisis Data Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik SQ3R Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto.....	120
6. Lembar Observasi Siswa Kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto pada Siklus I dan Siklus II	130
7. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	134
8. Lembaran Observasi untuk Guru Proses Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik SQ3R	135
9. Perbandingan hasil Angket Respons Siswa terhadap Pembelajaran pada Siklus I dan siklus II	137
10. Perbandingan Hasil Tes Membaca Pemahaman pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	139
11. Analisis Simpangan Baku Kemampuan Membaca Pemahaman pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	140
12. Catatan Lapangan Siklus I	142
13. Catatan Lapangan Siklus II.....	144
14. Soal dan Kunci Jawaban Prasiklus.....	146
15. Lembaran Kerja Siswa Prasiklus.....	155

16. Soal dan Kunci Jawaban Siklus I.....	160
17. Lembaran Kerja Siswa Siklus I.....	172
18. Soal dan Kunci Jawaban Siklus II.....	177
19. Lembaran Kerja Siswa Siklus II.....	189
20. Foto-foto Kegiatan dalam Pembelajaran.....	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Keempat hal tersebut mendapat porsi seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Aspek-aspek keterampilan ini harus digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan tujuan siswa bisa dan terbiasa berkomunikasi yaitu melalui latihan-latihan dan praktik bahasa.

Aspek membaca merupakan salah satu kunci menuju kemajuan siswa. Pada kenyataannya, masih banyak yang tidak menikmati apa yang dibacanya. Membaca tetapi tidak dapat memahami apa yang dibaca. Oleh karena itu, minat membaca menjadi berkurang karena membaca dianggap pekerjaan yang membosankan. Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan membaca harus diikuti dengan pemahaman tentang hal yang dibaca dengan kata lain harus ada pemahaman membaca.

Kemampuan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang pasti terhadap kemampuan tersebut, tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca sangat penting. Ada beberapa perencanaan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah,

memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman, meningkatkan prestasi, dan memperluas pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan selama praktik lapangan kependidikan di SMK Negeri 1 Sawahlunto, diperoleh gambaran memberikan suatu hasil kepada peneliti bahwa masih kurangnya minat siswa untuk membaca. Dari pengamatan di kelas ketika diberi pelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca terlihat 50% siswa tidak tertarik, mengungkapkan kebosanannya, acuh tak acuh, beberapa siswa selalu bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, sebagian besar siswa gaduh dan bacaan baru selesai dalam waktu yang cukup lama. Peneliti mencoba untuk mengajukan pertanyaan, tetapi semua diam, sibuk membaca kembali teks, dan jawaban siswa tidak mencapai sasaran.

Pemahaman membaca yang mencakupi akan mempermudah siswa untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pemahaman isi bacaan secara baik sangat diperlukan bagi siswa karena ilmu yang dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis. Hasil kegiatan membaca yang berupa pemahaman bacaan ditentukan oleh cara yang digunakan untuk membaca. Cara yang digunakan untuk membaca disebut teknik membaca.

Teknik membaca diperlukan bagi siswa untuk mempermudah mendapatkan informasi. Bagi mereka yang tidak mempunyai keterampilan menggunakan teknik membaca yang tepat akan selalu terlambat dalam memperoleh informasi. Agar hal tersebut tidak terjadi, seorang guru harus dapat

memilih dan menggunakan teknik pembelajaran yang beragam. Tujuannya adalah mencegah terjadinya kejenuhan pada siswa.

Pada kenyataannya, teknik pembelajaran masih bersifat umum, yaitu teknik ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan drama. Teknik yang bersifat umum maksudnya teknik tersebut dapat digunakan untuk hampir semua pelajaran. Teknik yang digunakan untuk pembelajaran membaca adalah teknik tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Pelaksanaan pembelajaran membaca, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya diadakan tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui penguasaan materi. Kegiatan di atas sampai sekarang masih banyak digunakan sehingga dikatakan sebagai suatu kegiatan yang bersifat tradisional.

Teknik membaca tradisional kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMK. Siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca buku teks dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh teknik membaca yang kurang tepat ketika mereka membaca. Keragaman teknik membaca tidak berarti kegiatan pembelajaran harus menggunakan teknik bermacam-macam. Menggunakan teknik yang sesuai dengan bahan dan kebutuhan merupakan maksud dari penggunaan teknik beragam. Penggunaan teknik membaca yang tepat dapat memancing siswa dalam belajar sehingga meningkatkan minat belajar siswa dengan hasil akhir meningkatnya mutu pelajaran. Teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain: melihat, membaca, menceritakan

kembali, melanjutkan cerita parafrase, skimming - scanning, PQRS, SQ3R, dan lain sebagainya (Tarigan, 1986: 137).

Teknik SQ3R merupakan teknik yang terdiri atas lima langkah, yaitu *Survey, Question, Read, Recite*, dan *Review*. (Soedarso, 2005: 59) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang sistematis yang harus dilakukan seorang pembaca agar pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik. Penggunaan teknik membaca terutama SQ3R sangat diperlukan dalam pembelajaran membaca di SMK. Hal ini disebabkan karena langkah-langkahnya sistematis sehingga menjadi lebih mudah memahami isi bacaan dan penggunaan SQ3R membuat siswa lebih aktif dalam proses membaca.

Agar pelaksanaan teknik SQ3R dapat berhasil dengan baik, maka dibutuhkan siswa yang harus lebih rajin, cermat, dan teliti. Menggunakan teknik SQ3R dalam membaca pemahaman akan lebih mudah memahami dan mengingat lebih lama sesuatu yang dibaca. Waktu membaca dengan menggunakan teknik SQ3R akan lebih efektif (lebih cepat) dibandingkan menggunakan teknik biasa yang dipakai siswa, yaitu membaca seluruh kata-kata yang terdapat pada teks bacaan. Berdasarkan uraian di atas, dirasa penting melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan teknik SQ3R Siswa Kelas X TN SMK N 1 Sawahlunto.

Problematika yang dihadapi oleh sekolah adalah guru tidak pernah menerapkan metode pembelajaran dengan teknik SQ3R, hampir semua guru khususnya guru bahasa Indonesia melakukan hal yang sama, sehingga dalam hal ini siswa belum pernah juga menerapkan teknik SQ3R pada kegiatan membaca.

Hal ini sangat berpengaruh pada siswa khususnya pada tingkat pemahaman membaca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, observasi, dan diskusi dengan siswa serta guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Sawahlunto. Observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan selama praktek lapangan kependidikan di SMK Negeri 1 Sawahlunto dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) kurangnya minat baca siswa, 2) kemampuan pemahaman bacaan siswa masih kurang, dan 3) pemahaman bacaan dengan teknik SQ3R jarang dilakukan di SMK Negeri 1 Sawahlunto.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah akan dibatasi pada bagaimana proses kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R siswa kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto dan bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R siswa kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto karena teknik ini tercantum dalam kurikulum 2006 untuk dipelajari di kelas X.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik SQ3R pada siswa

kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto. *Kedua*, apakah teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk dua hal. *Pertama*, untuk meningkatkan proses kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R pada siswa kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto. *Kedua*, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R pada siswa kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pembelajaran pada aspek membaca. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut: 1) guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya guru SMK Negeri 1 Sawahlunto, sebagai pedoman untuk merancang teknik pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa agar semakin meningkat, 2) siswa, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kemampuan memahami bacaan, untuk menumbuhkan minat baca dan mencintai kegiatan membaca, 3) peneliti lain, sebagai informasi dan perbandingan dalam penelitian, 4) pembaca, sebagai masukan untuk

memperluas pengetahuan tentang membaca pemahaman, dan 5) peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

Sesuai dengan masalah penelitian, pada bab ini diuraikan teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Teori yang dimaksud adalah pembelajaran keterampilan membaca, hakikat membaca pemahaman, dan hakikat teknik SQ3R.

1. Pembelajaran Keterampilan Membaca

A. Hakikat Pembelajaran

Pengertian pembelajaran adalah terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Sesuatu yang dikatakan prinsip biasanya berupa aturan atau ketentuan dasar yang bila dilakukan secara konsisten, sesuatu itu akan efektif. Prinsip pembelajaran merupakan prinsip atau ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru. Pembelajaran yang berorientasi kepada perilaku guru yang efektif, berikut ini adalah teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. *Kedua*, pembelajaran menurut aliran kognitif adalah cara guru untuk memberikan

kesempatan pada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari. *Ketiga*, pembelajaran menurut aliran humanistik beranggapan bahwa siswa bebas untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran yang berorientasi pada perilaku siswa, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimulus dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien. Sasaran utama ilmu pembelajaran adalah mempreskripsikan strategi pembelajaran yang optimal untuk mendorong prakarsa dan memudahkan belajar siswa.

Menurut Dick dan Carey (1990), strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajar yang akan disampaikan kepada peserta didik (dalam Hamzah, 2007:1). Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran pada hakikatnya ialah pelaksanaan dari kurikulum sekolah untuk

menyampaikan isi atau materi mata pelajaran tertentu kepada siswa dengan segala daya upaya, sehingga siswa dapat menunjukkan aktivitas belajar. Jadi, jelas bahwa dalam menyusun perangkat pembelajaran seorang guru harus berlandaskan kurikulum yang berlaku nasional. Pada tahun 2004 yang diberlakukan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan kemudian pada tahun 2006 dirubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Agar pelaksanaannya tidak mengalami kesulitan yang terlalu besar, maka perlu persiapan semua komponen pelaksana pendidikan khususnya guru pengajar.

B. Hakikat Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca menurut Tarigan (1985:7) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Cole, membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya (dalam Suwaryono, 1989:1). Pendapat diatas juga diperkuat oleh Thomas bahwa orang yang membaca bisa merdeka karena membaca melenyapkan kebodohan dan ketakhyulan (dalam Pramila Ahuja dan G.C.Ahuja, 2010:14). Selain itu, Nurhadi menerangkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu (dalam Agustina, 2008:2).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Membaca pemahaman merupakan salah satu dari kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan. Menurut Pearson dan Johnson, pemahaman adalah bangunan yang menjembatani kata-kata baru dan kata-kata yang sudah terkenal, aktif bukan pasif, yakni pembaca tidak bisa menolong tetapi hanya bisa menafsirkan dan mengubah yang dibaca sesuai dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik yang dibahas. Pemahaman tidak hanya sekedar masalah merekam dan melaporkan kembali kata per kata bacaan yang telah dibaca, tetapi pemahaman melibatkan banyak sekali pembuatan simpulan (dalam Pramila Ahuja dan G. C. Ahuja, 2010:154-155).

Tarigan (1989:343) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban-jawaban, pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan (bacaan) tertulis. Setiap orang melakukan kegiatan membaca pemahaman untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan, memecahkan berbagai masalah, untuk kesenangan, dan sebagainya. Unsur “memahami” merupakan unsur yang menonjol dan sangat penting dalam membaca pemahaman.

Selanjutnya, Harris (dalam Tarigan, 1985:56-81) mengemukakan bahwa membaca pemahaman mengandung empat aspek. Pertama, memahami pengertian sederhana, mencakup: (1) kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah, baik secara leksikal maupun secara gramatikal yang terdapat dalam bacaan, (2) kemampuan memahami pola-pola kata serta susunan kalimat panjang yang banyak terdapat dalam tulisan resmi, dan (3) kemampuan menafsirkan lembaga-lembaga atau benda yang terdapat dalam bacaan. Kedua, memahami signifikasi atau makna yang mencakup: (1) kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan pengarang, (2) kemampuan memahami isi karangan dengan kebudayaan yang ada, dan (3) kemampuan meramalkan reaksi-reaksi yang mungkin terjadi dari pembaca. Ketiga, dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan. Keempat, dapat menyesuaikan keceptan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Agustina (2008:15) membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk memahaminya.

Situasi sekitar pembaca berpengaruh terhadap kegiatan membaca pemahaman seseorang. Suatu kegiatan menelaah isi teks bacaan memerlukan situasi lingkungan yang tenang. Keadaan yang tenang akan membuat pembaca lebih mudah mengenali setiap lambang bunyi, mengetahui makna dan dapat menanggapi isi bacaan dengan cepat. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam membaca pemahaman adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang memiliki tingkat

kesukaran tinggi akan menjadi kendala bagi pembaca dalam memahami bahan bacaan. Sebaliknya, siswa akan dapat memahami secara baik bahan bacaan yang tergolong mudah. Oleh sebab itu, bahan bacaan yang akan disajikan hendaklah dipilih yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi, bentuk kalimatnya efektif, tidak ada unsur asing yang tidak perlu, dan memiliki pola penalaran yang runtut.

Aspek lain yang juga berpengaruh dalam membaca pemahaman adalah kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi bila disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dibaca kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan menyerap informasi dan pengetahuan. Aspek lain yang tidak dapat diabaikan adalah aspek keluasan wawasan tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Aspek-aspek ini dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap tingkat keterampilan membaca pemahaman.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan dan pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, pembaca khususnya siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkannya dengan pengalaman masing-masing. Situasi sekitar pembaca berpengaruh terhadap kegiatan membaca pemahaman seseorang. Keadaan yang tenang akan membuat pembaca lebih mudah mengenali setiap lambang bunyi, memberi makna dan dapat menanggapi isi bacaan dengan cepat.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Agustina (2008:15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian, pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan. Membaca pemahaman sering pula disamakan dengan membaca dalam hati dan membaca telaah isi. Yang ditekankan dalam membaca pemahaman ini adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan. Selain itu, tujuan membaca adalah (1) untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, (2) untuk menentukan tujuan pengarang, (3) untuk menemukan pokok pikiran dari suatu pilihan, . Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) untuk memuaskan keingintahuan terhadap pengetahuan, (2) untuk membandingkan berbagai pandangan tentang subjek (pokok bahasan), (3) untuk menemukan gambaran dari sebuah gagasan, (4) untuk mengetahui keterkaitan antara satu hal dan hal lainnya (Pramila Ahuja dan G.C.Ahuja, 16-17). Jadi, tujuannya adalah memahami isi yang terdapat dalam bacaan.

c. Indikator Membaca Pemahaman

Menurut Grene dan Patty (dalam Tarigan, 1983:37) secara umum membaca pemahaman mempunyai sepuluh tujuan. *Pertama*, menemukan ide pokok dalam kalimat, paragraf, dan wacana. *Kedua*, memilih butir-butir penting.

Ketiga, mengikuti petunjuk-petunjuk. *Keempat*, menentukan organisasi bahan bacaan. *Kelima*, menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan. *Keenam*, menarik kesimpulan-kesimpulan. *Ketujuh*, menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan. *Kedelapan*, merangkum apa yang telah dibaca. *Kesembilan*, membedakan fakta dengan pendapat. *Kesepuluh*, memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, dan peta.

Membaca pemahaman merupakan dasar mengungkapkan makna dari sebuah bacaan. Dengan menggunakan membaca pemahaman, pembaca mampu mengungkapkan bentuk-bentuk dari seluruh isi bacaan dengan memahami satu dengan yang lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tujuan membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman yang dijadikan sebagai indikator penelitian ini adalah menentukan ide pokok, menentukan ide-ide rincian, menentukan organisasi tulisan dan menentukan penggunaan bahasa dalam wacana.

2. Hakikat Teknik SQ3R

a. Pengertian SQ3R

Teknik atau metode SQ3R merupakan gabungan dari beberapa teknik pengajaran membaca (Tarigan, 1986:174). Teknik membaca SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson tahun 1941, merupakan sistem membaca yang semakin banyak digunakan orang. Dalam teknik ini, sebelum membaca terlebih dahulu *survey* bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca. Lalu

dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut, yang akan lebih mudah memahami bacaan. Selanjutnya, dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya, maka akan menguasai dan mengingatnya lebih lama.

SQ3R merupakan proses pembelajaran membaca yang terdiri dari lima langkah. Ringkasan tentang kelima langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1) *Survey*

Survey atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap. Langkah ini dilakukan untuk mengenal ikhtisar umum yang akan dibaca. Langkah pertama dalam melakukan aktivitas *survey*, guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul, bagian dan judul subbagian, istilah dan kata kunci. Dalam melakukan *survey*, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat cirri (berwarna kuning, hijau, dan warna lainnya) seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

2) *Question*

Langkah kedua, guru sebaiknya member petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang pendeknya teks dan kemampuan siswa dalam

memahami teks yang sedang dipelajari siswa berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan saat *survey* dengan mengubah judul atau subjudul menjadi sebuah pertanyaan. Gunakan kata tanya siapa, apa, kapan, di mana, dan mengapa.

3) *Read*

Setelah melewati tahap *survey* dan timbul beberapa pertanyaan yang diharapkan akan mendapat jawaban di dalam bacaan yang akan dihadapi, langkah selanjutnya adalah *read* yaitu membaca. Membaca merupakan langkah ketiga bukan langkah pertama untuk menguasai bacaan. Pada tahap ini, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu jangan membuat catatan-catatan dan jangan membuat tanda-tanda seperti garis bawah atau frasa tertentu. *Read* maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Langkah ketiga, guru sebaiknya menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan pada langkah kedua.

4) *Recite*

Setelah selesai membaca suatu bagian, berhentilah sejenak. Langkah keempat adalah *recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Dalam langkah ini, sebaiknya guru menyuruh menyebutkan lagi

jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Siswa dilatih untuk tidak membuka catatan jawaban. Jika sebuah pertanyaan tidak terjawab, siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab dapat diselesaikan dengan baik.

5) *Review*

Review adalah meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga. Setelah selesai membaca secara keseluruhan, ulangi lagi seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat dengan menelusuri judul-judul dan subjudul serta bagian-bagian penting lainnya. Kemudian temukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahap ini berguna untuk membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman serta mendapatkan hal-hal penting yang mungkin kita lewati.

b. SQ3R sebagai Suatu Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman

SQ3R merupakan teknik pembelajaran membaca yang paling baik dan efektif untuk membaca buku teks (Agustina, 2008:69). Pembelajaran mengandung makna kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran dapat memberikan keuntungan positif dimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks. Setelah siswa memahami bacaan melalui urutan langkah SQ3R, selanjutnya setiap kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih dapat saling bekerjasama dan bertukar

pendapat dalam menyelesaikan persoalan yang terdapat dalam lembar kerja. Walaupun pembelajaran ini dilakukan secara kelompok namun setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri, selanjutnya antara anggota kelompok dapat saling berbagi pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

Di samping itu, teknik SQ3R dimaksudkan untuk menemukan ide pokok dan detail penting yang mendukung ide pokok serta serta mengingat lebih lama karena inti belajar dan membaca adalah mengambil hal yang penting dan selama mungkin dapat mengingatnya (Soedarso, 2004:74). Yarni Munaf (2008:13) mengatakan bahwa, teknik SQ3R bertujuan untuk, yaitu: 1) memberi bekal kepada siswa melalui pendekatan yang sistematis terhadap jenis-jenis kenyataan membaca, dan 2) memberi motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar agar lebih mantap dan efisien untuk berbagai materi. Selain itu, Yarni Munaf (2008:13) mengatakan bahwa, manfaat teknik SQ3R, yaitu: 1) memberikan gambaran kepada pembaca untuk mengetahui apakah materi yang dibacanya sesuai dengan studi yang dibutuhkan, dan 2) memberikan kesempatan kepada pembaca untuk fleksibel dalam arti mengatur kecepatan membaca sesuai dengan pemahaman yang diinginkan. Penggunaan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman ini secara signifikan meningkatkan minat belajar serta kemampuan membaca pada siswa. Berdasarkan aktifitas yang dilakukan siswa, teknik ini mampu meningkatkan siswa aktif dalam berinteraksi dan berpartisipasi serta menghilangkan rasa bosan pada mereka. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Tarigan (1985:85), bahwa dengan menggunakan SQ3R siswa tidak

saja menyelesaikan tugas dalam waktu singkat, tapi juga memperoleh hasil yang lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh Eni Musfar dan Rina Marianti.

Eni Musfar (2009) mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Jurusan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul “Korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK Negeri 2 Padang”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa dalam menulis ikhtisar sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI Jurusan Sekretaris tergolong cukup (61,61) pada rentangan nilai 0-100, dan kemampuan menulis ikhtisar tergolong lebih dari cukup (67%).

Rina Marianti (2009) mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Jurusan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Mencari Ide Pokok dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP 2 Negeri Padang”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang dengan menggunakan teknik mencari ide pokok tergolong

baik dengan rata-rata 81,48. Kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang dengan menggunakan teknik meringkas isi bacaan tergolong baik dengan rata-rata 76,03. dari hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan membaca pemahaman menggunakan teknik mencari ide pokok dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas VIII SMP negeri 2 Padang.

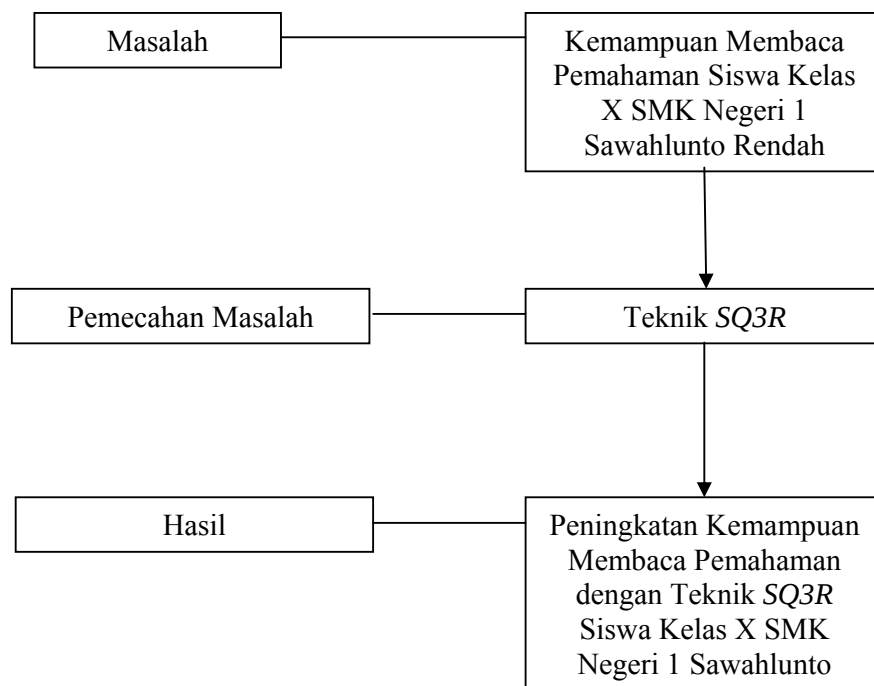
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan aspek membaca khususnya kemampuan membaca pemahaman dengan teknik SQ3R. Objek penelitian ini siswa kelas X SMK N 1 Sawahlunto.

C. Kerangka Konseptual

Pelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu pokok pembelajaran yang sangat penting dalam kompetensi dasar memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X melalui teknik SQ3R dapat dilakukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu, dengan kemampuan membaca pemahaman, siswa juga dapat mengembangkan potensi, baik potensi akademis maupun nonakademis. Indikator kemampuan membaca pemahaman yang diprediksi dapat ditingkatkan adalah kemampuan memahami aspek literal bacaan, kemampuan menyimpulkan atau inferensi, serta kemampuan evaluasi. Berdasarkan observasi peneliti, siswa kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto masih memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah, belum

memenuhi kriteria kompetensi minimal (KKM), yaitu 65%. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto harus mengupayakan teknik pembelajaran membaca pemahaman yang diperkirakan secara teoretis mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian konseptual di atas, maka dapat dilihat dalam kerangka konseptual di bawah ini.



Bagan 1 **Kerangka Konseptual**

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis tindakan kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto dengan menggunakan teknik SQ3R. Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_1 = terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca pemahaman kelas X TN SMK Negeri 1 Sawahlunto dengan menggunakan teknik SQ3R. Hipotesis ini diterima bila berada bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik SQ3R dapat meningkatkan proses kemampuan membaca pemahaman dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa. Hal ini terjadi karena selama guru memberikan tindakan, siswa mendapatkan bimbingan dan latihan yang maksimal. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar. Penerapan teknik SQ3R merupakan salah satu upaya guru untuk menjadikan pembelajaran membaca pemahaman lebih menarik karena melalui teknik ini siswa dilatih untuk kreatif dalam berkarya. Pemberian tindakan dapat dikatakan berhasil karena terlihat pada peningkatan proses dan hasil dari pembelajaran membaca pemahaman dari nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus pertama termasuk klasifikasi cukup, sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan klasifikasi lebih dari cukup.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti menyarankan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih teknik pembelajaran yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik yaitu dengan

menggunakan teknik pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite* dan *Review*). Sebelum siswa belajar membaca pemahaman, sebaiknya diberikan contoh dan latihan membaca pemahaman yang dapat dipahami siswa. Guru perlu persiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam membaca pemahaman. Dengan demikian, siswa merasa nyaman sehingga terciptalah suasana yang kondusif dan tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Buku Ajar)*. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marianti, Rina. 2009. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Mencari Ide Pokok dengan Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang. (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Munaf, Yarni. 2008. *Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca*. Padang: FBSS UNP.
- Musfar, Eni. 2009. Korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK Negeri 2 Padang. (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Pramila Ahuja dan G. C Ahuja. 2010. *Membaca secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukidin. dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Tarigan, H.G. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- WiryoDijojo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.